

KURIKULUM 13 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 060851

Neliwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail : *neliwati@uinsu.ac.id*

Putri Azida Manurung, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail : *putriazida78@gmail.com*

Laila Parhani Hasibuan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail : *lailaparhani1@gmail.com*

Nuhdin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

E-mail : *nuhdinmaba@gmail.com*

Abstrak

Kurikulum 2013 adalah suatu kumpulan perangkat pelajaran serta program pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan generasi emas bangsa Indonesia. Pada Kurikulum 2013 ini, terdapat sebuah agenda yang menitik beratkan peserta didik alias siswa untuk lebih banyak menerapkan pembelajaran observasi, menggunakan alar, aktif bertanya, serta menunjuk segala hal yang diperoleh dari materi yang telah disampaikan oleh Guru. Tidak seperti kurikulum sebelumnya, Kurikulum ini mempunyai 3 aspek utama, diantaranya mampu melahirkan peserta didik dengan akhlak yang mulia (afektif), mempunyai keterampilan (psikomotorik), dan mempunyai pengetahuan yang irasional (kognitif).

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Peserta Didik

Abstract

The 2013 curriculum is a collection of learning sets and educational programs that aim to give birth to a golden generation of the Indonesian nation. In the 2013 Curriculum, there is an agenda that focuses on students alias students to apply more observational learning, use reasoning, actively ask questions, and point out everything that is obtained from the material that has been delivered by the teacher. Unlike the previous curriculum, this curriculum has 3 main aspects, including being able to produce students with noble character (affective), having skills (psychomotor), and having irrational knowledge (cognitive).

Keywords : The 2013 Curriculum, Islamic Education, Primary School, Student

PENDAHULUAN

Pada Pasal 1(1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU

Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha yang

dilakukan secara sadar dan dengan rencana yang maksimal guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, supaya peserta didik dapat lebih aktif serta antusias dalam meningkatkan potensi diri yang dimilikinya, yang disertai dengan pembelajaran keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, budi pekerti, dan kecerdasan yang berbagai kemampuan yang diperlukan dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah Indonesia saat ini telah menetapkan sistem pendidikan nasional, yang menjadi salah satu bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan merupakan seluruh komponen pendidikan yang mempunyai integritas dari setiap pihak yang terkait. Yang termasuk dalam komponen sistem pendidikan adalah peserta didik, guru, pelatih, alat pendidikan, tujuan, dan lingkungan. Tujuan menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan, yang diatur dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 yang berbunyi, "Meningkatkan keterampilan serta melahirkan watak dengan perdaban bangsa yang mempunyai nilai tersendiri untuk membentuk kehidupan dalam lingkungan masyarakat, yang disertai dengan upaya meningkatkan iman yang dimiliki oleh peserta didik dengan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, mempunyai pengetahuan yang luas, cakap, serta kreatif dan mandiri

yang melambangkan warga yang demokratis dan bertanggung jawab."

Siswa menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Siswa menjadi objek pendidikan, yang dimana siswa menjadi input yang akan diolah oleh lembaga pendidikan untuk menerima pengetahuan serta pengalaman yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Komponen berikutnya adalah guru yang mempunyai peran dalam membimbing, mendidik, serta menjadi motivator bagi siswa. Tidak hanya itu, guru juga pantas dijadikan panutan yang baik oleh siswa. Staf Pelatihan merupakan anggota masyarakat yang turut andil dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Dengan adanya kebijakan pemerintahan Indonesia untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan, menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian keberhasilan pendidikan. Maka hal itulah yang menyebabkan seringnya terjadi perubahan kurikulum atas dasar evaluasi serta beberapa hal yang berkembang di masyarakat. Terdapat beberapa jenis kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia sejak tahun 1945, diantaranya:

- Kurikulum 1952;
- Kurikulum 1964;
- Kurikulum 1975/1976;
- Kurikulum 1984;

- Kurikulum 1994;
- Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi);
- Kurikulum 2006 (Satuan Pendidikan) 2;
- Kurikulum Tingkat 3.

Berdasarkan etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curir*", yang mempunyai arti pelari, serta *currere* yang mempunyai arti temat atau awal hingga akhir. Istilah tersebut diterapkan dalam lingkup pendidikan dikarenakan kurikulum mempunyai ikatan yang erat dalam membina peserta didik serta melahirkan jiwa dengan wawasan luas serta mempunyai akhlak yang mulia.

Maka, kurikulum mempunyai aspek tertentu dalam rancangan pengalaman belajar dengan program lembaga pendidikan berbentuk dokumen dan prose pengimplementasiannya. Padahal kurikulum 2013, UU No 32 Tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP.

METODE PENELITIAN

Kajian dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dapat digunakan dalam memahami realitas yang kompleks (Salim, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, dan observasi.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SD 060851 bahwasanya sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, kendala yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak banyak, karena ada bekerja sama dengan guru lainnya. Bukti kinerja kurikulum 2013 adalah adanya rpp dan ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu memakai metode bermain untuk kelas 1, kemudian semakin naik kelas semakin tinggi metode pembelajaran yaitu menggunakan diskusi atau ceramah, strategi snowballing, strategi every one is teacher dan ada banyak lagi metode pembelajaran lainnya.

Efektivitas yang terdapat di kurikulum 2013 di SD 060851 siswa lebih aktif dalam belajarnya yaitu seorang guru memberi pemahaman kemudian siswa wajib memahaminya kembali.

Penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut sudah diterapkan karena siswa-siswa yang disekolah tersebut sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Mutu pembelajaran yang terdapat disekolah tersebut adalah seorang siswa sudah mencapai keaktifan dalam belajar. Dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 seorang guru di sekolah tersebut adalah dengan cara memberikan materi-materi menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Efektivitas yang terdapat di kurikulum 2013 di SD 060851 siswa lebih aktif dalam belajarnya yaitu seorang guru memberi pemahaman kemudian siswa wajib memahaminya kembali. Penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut sudah diterapkan karena siswa-siswa yang disekolah tersebut sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas) nomor 20 tahun 2013

Ara Hidayat dan Imam Machali, *pengelolaan pendidikan konsep, prinsip dan implikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Yogyakarta: kaukaba, 2012) hal 39.

Faridah Awaliyah, *kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Agustus 2014) vol 6, nomor 15, hal 10.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013.

Rahmat Raharjo Syatibi, *pengembangan dan inovasi kurikulum*, (Yogyakarta: Azza Grafika, 2013) hal 17.